

Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Rahayu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received (August 26, 2025)

Revised (August 27, 2025)

Accepted (August 31, 2025)

Keywords:

Tax Avoidance, Influence of Independent Commissioners, Institutional Ownership, Sales Growth

ABSTRACT

This study aims to determine and provide empirical evidence regarding the Influence of Independent Commissioners, Institutional Ownership, and Sales Growth on Tax Avoidance in Primary Consumer Goods Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2023 period. The type of research used is quantitative research with an associative method. The number of samples in this study was 175 observational data from 13 Primary Consumer Goods Industry companies for 7 years, 2017-2023, obtained using a purposive sampling method based on predetermined criteria. The data used is secondary data in the form of audited annual financial reports for the 2017-2023 period obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the official websites of each company. The data analysis techniques used are descriptive statistics and panel data regression analysis using Eviews-12 software. The results of this study based on partial tests with T-tests state that Independent Commissioners have no effect on Tax Avoidance, Institutional Ownership has no effect on Tax Avoidance and Sales Growth has a significant positive effect on Tax Avoidance. Based on simultaneous tests with F-tests, it states that Independent Commissioners, Institutional Ownership and Sales Growth have a simultaneous and significant effect on Tax Avoidance.

Kata Kunci:

Tax Avoidance, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2023. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 175 data observasi dari 13 perusahaan Industri Barang Konsumen Primer selama 7 tahun Periode 2017-2023 yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada periode 2017-2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing masing perusahaan. Teknis analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews-12. Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji parsial dengan Uji T menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan uji simultan dengan Uji F menyatakan bahwa Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Tax Avoidance adalah upaya wajib pajak untuk menghindari beban pajak yang dilakukan secara legal serta aman tanpa melanggar peraturan perpajakan yang memanfaatkan metode kelemahan (grey area) melalui undang-undang dan aturan perpajakan untuk memperkecil biaya pajak yang terutang. Tindakan tax avoidance yang agresif diikuti melalui biaya terlihat seperti biaya legal atau denda ataupun biaya tidak terlihat seperti reputasi perusahaan dan risiko yang besar. Pajak menjadi unsur penting dan bahkan paling penting dalam rangka untuk menopang anggaran penerimaan negara. Oleh karenanya pemerintah menaruh perhatian besar terhadap sektor pajak (Putri & Setiawan : 2023).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di dunia, yaitu IKEA. IKEA merupakan perusahaan perabot rumah tangga yang berasal dari Swedia. IKEA dituduh menghindari pajak dengan nilai mencapai 1 miliar euro atau setara dengan 1,1 miliar dollar AS dalam kurun waktu 6 tahun dari tahun 2009 sampai 2014. IKEA dengan sengaja memindahkan dana dari gerainya di seluruh Eropa ke anak perusahaannya di Belanda dengan maksud mereka akan terbebas dari pajak di 3 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Linhtenstein atau Luxembourg. Jerman di duga kehilangan pajaknya sebesar 35 juta euro atau 39 juta dollar AS, 24 juta euro atau 26 juta dollar AS di Prancis, dan 11,6 miliar euro atau 13 juta dollar AS di Inggris. Sejumlah negara seperti Swedia, Spanyol dan Belgia diprediksi kehilangan pemasukan pajak dengan kisaran 7,5 juta euro hingga 10 juta EUR (8,5 juta dollar AS hingga 11,2 juta dollar AS (Kompas.com, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi penghindaran pajak, beberapa faktor tersebut adalah good corporate governance dan Pertumbuhan Penjualan. Corporate governance adalah sistem yang dibuat untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip corporate governance yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajiban, dan kesetaraan. Dengan adanya Corporate governance dapat membentuk pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Sistem ini mengatur hubungan antar dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Dapat juga disebut sebagai suatu proses yang transparan dalam menetapkan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya. Keselarasan hubungan pemegang saham dan manajer perusahaan akan mempengaruhi kebijakan perpajakan yang akan digunakan. Dalam penelitian ini good corporate governance diukur dengan proksi, yakni proksi dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional.

Pertumbuhan penjualan (sales growth) menunjukkan bahwa tingkat penjualan berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan ini bisa bertambah atau berkurang. Pertumbuhan penjualan mempengaruhi bottom line perusahaan. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) peningkatan pertumbuhan penjualan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan operasional perusahaan karena, perusahaan juga akan memperoleh keuntungan yang lebih banyak seiring dengan peningkatan pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun dan semakin besar penjualan maka semakin besar pendapatan atau laba yang diperoleh, lalu semakin besar pula beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Devi (2018) menyatakan bahwa Proksi profitabilitas yaitu Return on Assets berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Tax Avoidance tidak dipengaruhi oleh komite audit dan kualitas audit. Menurut Tandean (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional, independensi auditor dan Gender Diversity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Ulupui (2016) menyatakan bahwa komite audit dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, Gender Diversity sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan perspektif yang secara jelas menggambarkan masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan, yaitu terdapatnya konflik kepentingan dalam perusahaan. Manajemen (agent) dalam menjalankan operasi perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemilik dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham, akan tetapi manajemen sering kali mempunyai kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemegang saham sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Konflik ini biasa dikenal dengan agency problem (Wardani & Khoiriyah : 2018).

Tax Avoidance

Menurut Lanis & Richard-son, 2012, Tax avoidance merupakan perilaku manajemen yang memanipulasi PKP (Pendapatan Kena Pajak), perilaku ini direncanakan melalui tax planning yang masih bersifat legal, sedangkan perilaku perencanaan yang berlebihan hingga menunjukkan kesan pelanggaran hukum atau ilegal disebut dengan tindakan tax evasion. Meskipun tidak melakukan pelanggaran atas hukum perpajakan, pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Tax avoidance merupakan praktik meminimal-kan pembayaran pajak, yang tidak dapat diterima. Tax avoidance secara langsung berdampak pada tergerusnya basis pajak, yang mengakibatkan berkurangnya jumlah pajak yang seharusnya diterima oleh negara. Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Sari, 2023:51).

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah posisi dalam perusahaan, yang tugasnya melakukan monitoring pada perusahaan. Menurut Beasley (1996) 12 memberi saran yang menyatakan bahwa, masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan proses pembuatan informasi dari laporan keuangan dan komisaris independen juga dapat meningkatkan efektifitas dewan. Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 yang menjelaskan jumlah anggota Dewan Komisaris minimal 2 (dua) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi..

$$\text{Proporsi komisaris independe} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2019).

Kepemilikan Institusional

Menurut Nuraina (2012:116) kepemilikan institusional merupakan presentase dari jumlah seluruh saham yang beredar yang dimiliki oleh institusi keuangan. Institusi keuangan tersebut seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun maupun institusi lainnya yang memiliki kepemilikan saham dengan jumlah yang signifikan, sehingga berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Para pemegang saham dari luar perusahaan atau kepemilikan oleh institusional dapat memonitoring kinerja dari manajemen sehingga lebih meningkatkan pada pengawasan secara optimal pada kinerja yang dihasilkan manajemen terhadap pertanggung jawabannya sehingga dapat mendorong untuk terjadinya peningkatan kemakmuran dari pemegang saham..

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 1$$

Sumber: Khurana (2009)

Pertumbuhan Penjualan

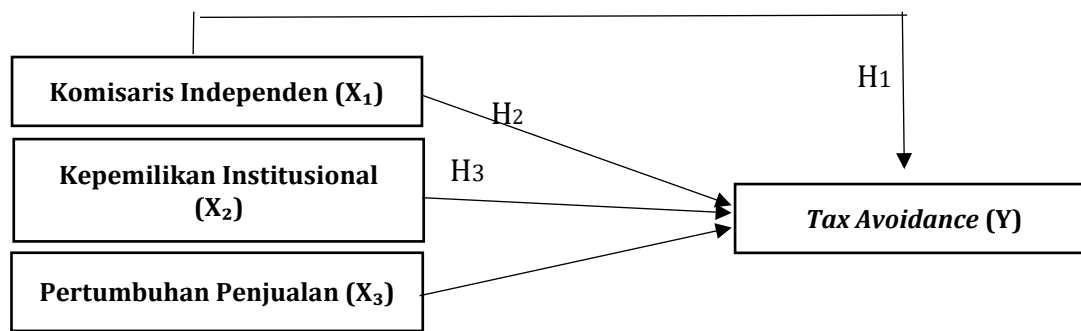
Menurut Fatkhurrozi dan Kurnia (2021), pertumbuhan penjualan merupakan tingkat penjualan perusahaan untuk setiap periode. Jika tingkat penjualan meningkat dari periode sebelumnya, pendapatan perusahaan akan lebih besar, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula laba sebelum pajak yang mengakibatkan semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar.

$$NSGR = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t - 1}{\text{Net Sales } t - 1} \times 100\%$$

Sumber: Menurut Kasmir (2016)

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019:95) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Hipotesis

Pengaruh Secara Simultan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Tax Avoidance merupakan praktik meminimal-kan pembayaran pajak, yang tidak dapat diterima. *Tax avoidance* secara langsung berdampak pada tergerusnya basis pajak, yang mengakibatkan berkurangnya jumlah pajak yang seharusnya diterima oleh negara. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Sari, 2013:51). Menurut Lim (2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak.

H₁: Diduga Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Persentase dewan komisaris dalam suatu perusahaan secara tidak langsung mempengaruhi manajemen pajak. Semakin besar jumlah ukuran dewan komisaris maka dimungkinkan akan semakin besar pula tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan (Annisa dan Kurniasih, 2012). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eksandy (2017:6) menunjukkan bahwa komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

H₂: Komisaris Independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Sari & Martani, 2010) mengartikan bahwa kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh lembaga, lembaga yang dimaksud disini contohnya perusahaan dana pensiun dan perusahaan asuransi). Proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga seperti yang telah disebutkan diukur dengan prosentase kepemilikan yang dapat dihitung di akhir tahun laporan keuangan. Hubungan yang melekat antara kepemilikan institusional dengan fungsi pengawasan atau monitoring adalah adanya asumsi bahwa pihak institusi memiliki keinginan untuk mengawasi perilaku manajemen dengan lebih baik dibandingkan 32 dengan investor internal (individual). Source of power yang dimiliki oleh kepemilikan institusi dapat menjadi dua mata bagian yang berbeda, dapat sebagai pendukung tindakan yang dilakukan manajemen jika menguntungkan perusahaan secara umum, dan juga menjadi ancaman utama bagi keberadaan manajemen apabila dianggap merugikan perusahaan karena lebih mementingkan keinginan pribadinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisna (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, akan tetapi Komisaris Independen tidak berpengaruh. Selanjutnya, kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional pada *tax avoidance* dan mampu memoderasi hubungan antara Komisaris Independen dan *tax avoidance*:

H₃: Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Fatkhurrozi dan Kurnia (2021), pertumbuhan penjualan merupakan tingkat penjualan perusahaan untuk setiap periode. Jika tingkat penjualan meningkat dari periode sebelumnya, pendapatan perusahaan akan lebih besar, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula laba sebelum pajak yang mengakibatkan semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar. Hal ini akan mendorong pelaku usaha untuk mengambil langkah-langkah penghindaran pajak untuk meringankan beban pajak yang tinggi yang timbul dari peningkatan penjualan. Semakin besar penjualan suatu perusahaan maka pertumbuhan penjualan perusahaan semakin meningkat. Jika pertumbuhan penjualan meningkat, 33 diasumsikan laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat pula yang akan mengakibatkan pajak yang ditanggung atau dibayarkan oleh perusahaan juga meningkat, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

H4: Diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

3. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2023 yang dapat dihitung dan dianalisa mengenai variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, dan *tax avoidance* pada masing-masing perusahaan dan memperoleh sebanyak 29 sampel penelitian, namun terdapat data ekstrem dan harus di outlier sebanyak 4 perusahaan, sehingga hasil akhirnya data yang dapat di olah sebanyak 25 perusahaan, dimana pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Sampel dipilih berdasarkan kriteria perusahaan yang aktif selama periode tersebut, menyajikan laporan keuangan dan data variabel secara lengkap, aerta tidak memiliki data ekstrem.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Dekskriptif

Date: 07/06/25

Time: 06:08

Sample: 2017 2023

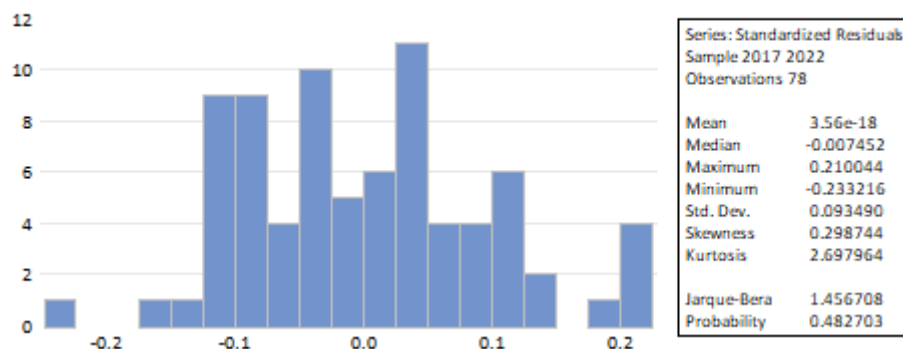
	Y	X1	X2	X3
Mean	0.255154	0.409020	0.743703	0.133519
Median	0.235622	0.400000	0.796847	0.093831
Maximum	0.921846	0.800000	0.989688	1.160292
Minimum	0.147255	0.166667	0.500687	0.000548
Std. Dev.	0.102051	0.102481	0.152624	0.144451
Skewness	4.035947	0.288496	-0.148505	3.702718
Kurtosis	22.02231	3.561196	1.441306	23.26367
Jarque-Bera	3113.570	4.723985	18.35853	3393.957
Probability	0.000000	0.094232	0.000103	0.000000
Sum	44.65197	71.57857	130.1480	23.36581
Sum Sq. Dev.	1.812102	1.827410	4.053188	3.630704
Observations	175	175	175	175

Sumber Output: EvIEWS 12 diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari Uji Statistik Deskriptif pada diatas menunjukan bahwa sampel yang diperoleh sebanyak 175 data observasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 – 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 175 laporan keuangan perusahaan. Nilai standar deviasi pada variabel *tax avoidance* (Y) sebesar 0,102051 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) 0,255154. Nilai standar deviasi pada variabel komisaris independen (X1) sebesar 0,102481 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) 0,409020, Nilai standar deviasi pada variabel kepemilikan institusional (X1) sebesar 0,152624 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) 0,743703, Nilai standar deviasi pada variabel pertumbuhan penjualan (X3) sebesar 0,14451 lebih besar dari nilai rata-rata (mean) 0,133519.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar Uji Normalitas

Sumber Output: Eviews 12 diolah, 2025

Berdasarkan gambar diatas diketahui Jarque-Bera sebesar 1.456708 dan nilai probability sebesar 0.482703 yang berarti 48,27% lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	-0.011793	0.080141	0.026266
X1	-0.011793	1.000000	0.086332	-0.104355
X2	0.080141	0.086332	1.000000	-0.109393
X3	0.026266	-0.104355	-0.109393	1.000000

Sumber Output: Eviews 12 diolah, 2025

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi pada tabel 4.10, masing-masing variabel independen yaitu komisar independen, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai koefisien lebih kecil dari 0.90 atau < 0.90 , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.598356	Prob. F(3,171)	0.6169
Obs*R-squared	1.817973	Prob. Chi-Square(3)	0.6110
Scaled explained SS	18.46234	Prob. Chi-Square(3)	0.0004

Sumber Output: Eviews 12 diolah, 2025

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa hasil uji heterokedastisitas pada kolom Obs *R-squared di Prob. Chi-Square menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6110 yang artinya lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi antara variabel independen tidak memiliki heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

R-squared	0.521498	Mean dependent var	-1.412191
Adjusted R-squared	0.433610	S.D. dependent var	0.272292
S.E. of regression	0.204924	Akaike info criterion	-0.186710
Sum squared resid	6.173088	Schwarz criterion	0.319656
Log likelihood	44.33709	Hannan-Quinn criter.	0.018687
F-statistic	5.933662	Durbin-Watson stat	1.489330
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Output: Eviews 12 diolah, 2025

Dari tabel 4 maka diperoleh data-data sebagai berikut :

Nilai Durbin-Watson	= 1.489330
Independen (k)	= 3
Jumlah observasi	= 175 sampel
dL	= 1.7180
dU	= 1.7877
4 - dU = 4 - 1.7877	= 2.2123
4 - dL = 4 - 1.7180	= 2.2820

Karena syarat di katakan bebas autokorelasi jika nilai ($dL < dU < DW < 4-dU < 4-dL$) Hasil uji autokorelasi penelitian ini karena syarat di katakan bebas autokorelasi yaitu ($1.7180 < 1.7877 < 1.48930 < 2.2123 < 2.2820$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh (Uji t)

Tabel 5 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.661005	0.492393	-3.373331	0.0009
X1	-0.507630	0.379490	-1.337662	0.1831
X2	0.665229	0.625857	1.062909	0.2896
X3	-0.286754	0.124117	-2.310349	0.0223

Sumber Output: Eviews 12 diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji statistik t) pada tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Probabilitas variabel komisaris independen sebesar $0,1831 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya komisaris independen dinilai tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
2. Nilai Probabilitas variabel kepemilikan institusional sebesar $0,2896 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya kepemilikan institusional dinilai tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai Probabilitas variabel pertumbuhan penjualan sebesar $0,02235 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya pertumbuhan penjualan dinilai berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.. Berikut hasil uji t masing-masing variabel penelitian:

Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* dengan nilai probability $0,002708 < 0,005$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) terdapat pengaruh, perbedaan permanen, laba fiskal dan tax planning secara simultan berpengaruh terhadap *earning persistence* diterima.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.15 diperoleh probabilitas variabel komisaris independen sebesar $0,1831 > 0,05$. Maka dari hasil tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya secara parsial komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.16 diperoleh probabilitas variabel kepemilikan institusional sebesar $0.2896 > 0,05$ dan diperoleh hasil, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan pada tabel 4.16 dapat dilihat nilai probability pertumbuhan penjualan sebesar $0,0223 < 0,05$ dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2023.

Uji Kelayakan Model (Uji F)**Tabel 6 Hasil Uji f**

R-squared	0.521498	Mean dependent var	-1.412191
Adjusted R-squared	0.433610	S.D. dependent var	0.272292
S.E. of regression	0.204924	Akaike info criterion	-0.186710
Sum squared resid	6.173088	Schwarz criterion	0.319656
Log likelihood	44.33709	Hannan-Quinn criter.	0.018687
F-statistic	5.933662	Durbin-Watson stat	1.489330
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Output: Eviews 12 diolah, 2025

Berdasarkan nilai yang ditunjukkan pada Tabel 6, dilihat bahwa nilai probabilitas variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan adalah sebesar $0.00000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat dikatakan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.521498	Mean dependent var	-1.412191
Adjusted R-squared	0.433610	S.D. dependent var	0.272292
S.E. of regression	0.204924	Akaike info criterion	-0.186710
Sum squared resid	6.173088	Schwarz criterion	0.319656
Log likelihood	44.33709	Hannan-Quinn criter.	0.018687
F-statistic	5.933662	Durbin-Watson stat	1.489330
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Output: Eviews 12 diolah, 2025

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 7 dapat diketahui pada kolom Adjusted R-Squared menunjukkan nilai sebesar 0.433610 menunjukkan bahwa pengaruh variabel komisaris independen, kepemilikan konstitusional, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* memiliki kontribusi sebesar 43.36% di variabel X_1 , X_2 dan X_3 sedangkan sisanya yaitu 56,64% merupakan kontribusi dari variabel lainnya.

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 07/06/25 Time: 06:06

Sample: 2017 2023

Periods included: 7

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Tax Avoidance	-1.661005	0.492393	-3.373331	0.0009
Komisaris Independen	-0.507630	0.379490	-1.337662	0.1831
Kepemilikan Institusional	0.665229	0.625857	1.062909	0.2896
Pertumbuhan Penjualan	-0.286754	0.124117	-2.310349	0.0223

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.521498	Mean dependent var	-1.412191
Adjusted R-squared	0.433610	S.D. dependent var	0.272292
S.E. of regression	0.204924	Akaike info criterion	-0.186710

Sum squared resid	6.173088	Schwarz criterion	0.319656
Log likelihood	44.33709	Hannan-Quinn criter.	0.018687
F-statistic	5.933662	Durbin-Watson stat	1.489330
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Output: Eviews 12 diolah, 2025

$$TA = -1.661005 - 0.507630 \beta_1 + 0.665229 \beta_2 - 0.286754 \beta_3 + 0.0009$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -1.661005 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen yaitu tax avoidance adalah nol maka tax avoidance adalah sebesar konstanta -0,747540.
2. Nilai koefisien komisaris independen sebesar -0.507630 maka mengindikasikan bahwa penurunan nilai komisaris independen dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan nilai komisaris independen sebesar -0.507630 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar -0.665229 maka mengindikasikan bahwa penurunan nilai kepemilikan institusional dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan nilai kepemilikan institusional sebesar -0.665229 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan sebesar -0.286754 maka mengindikasikan bahwa penurunan nilai pertumbuhan penjualan dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan nilai pertumbuhan penjualan sebesar -0.286754 dengan asumsi variabel lain konstan.

Pembahasan

Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance dengan nilai probability $0,002708 < 0,005$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) terdapat pengaruh, perbedaan permanen, laba fiskal dan tax planning secara simultan berpengaruh terhadap earning persistence diterima.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.15 diperoleh probabilitas variabel komisaris independen sebesar $0,1831 > 0,05$. Maka dari hasil tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak, artinya secara parsial komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini membuktikan tidak ada pengaruh komisaris independen terhadap tax avoidance yang artinya tinggi atau rendahnya proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan aktivitas tax avoidance sehingga tidak mendukung penelitian Dewi dan Oktaviani (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap tax avoidance, namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Artati (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam rangka perlindungan menjalankan fungsi manajemen sehingga perusahaan tidak keluar dari jalur yang sudah disepakati dan menjaga keberlangsungan perusahaan. Persentase dewan komisaris independen merupakan indikator bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan telah berjalan dengan baik sehingga mampu mengontrol dan mengendalikan perusahaan sehingga keberadaan komisaris independen selaku pihak yang tidak memiliki afiliasi atau hubungan antar direksi atau manajemen perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan tax avoidance..

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.16 diperoleh probabilitas variabel kepemilikan institusional sebesar $0.2896 > 0,05$ dan diperoleh hasil, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan H0 diterima dan H3 ditolak, artinya secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini membuktikan tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance yang artinya semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi maka tidak akan meningkatkan potensi aktivitas tax avoidance sehingga tidak mendukung penelitian Noorica dan Asalam (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tax avoidance, namun mendukung penelitian yang dilakukan Andini dkk (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pada tabel 4.16 dapat dilihat nilai probability pertumbuhan penjualan sebesar 0,0223 < 0,05 dapat disimpulkan H0 ditolak dan H4 diterima bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2023. Adanya peningkatan atau pertumbuhan penjualan yang terjadi di suatu masa periode perusahaan akan mengindikasikan adanya praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan, karena dengan peningkatan penjualan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat pula dan berdampak pada pajak yang terutang akan meningkat maka dari itu perusahaan ingin menekan biaya pajak terutang dengan memanfaatkan celah peraturan perundang-undangan pajak. Oleh sebab itu dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan dengan adanya praktik tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tax avoidance.

PENUTUP

Secara simultan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tax avoidance. Secara parsial variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Secara parsial variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, Secara parsial variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat bagi pihak terkait adalah Investor diharapkan dapat untuk selektif dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Investor dapat melihat informasi tata kelola perusahaan apakah sudah mengikuti aturan yang telah ditetapkan yang dapat mengurangi tindakan aktivitas penghindaran pajak. Perusahaan yang menerapkan dan mengikuti aturan good corporate governance kiranya dapat mengurangi aktivitas tax avoidance. Perusahaan diharapkan memiliki sistem kebijakan akuntansi yang efektif dan efisien sehingga dapat memaksimalkan labanya tanpa harus melakukan aktivitas penghindaran pajak sehingga dapat memenuhi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. A., Dan L. Kurniasih. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi & Auditing, Volume 8, No. 2, 95-189.
- Anthony, R.N. & Govindarajan, V. 1998. Management Control Systems. Ed. Ke-9. New York: Mcgraw-Hill, Higher Education
- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 4, 1-14.
- Ariawan, I. M. A., Dan Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 18 (3), Hal. 1831-1859.
- Ayu, Ida Sri Gayatri & I Dewa Gede Dharma Saputra, 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas laporan keuangan. Bali: Universitas Udayana.
- Beasley, M. 1996. An Empirical Analysis Of The Relation Between The Board Of Director Composition And Financial Statement Fraud. The Accounting Review. Vol. 71. Pp.443-465.
- Budiman Haryanto, S.P. 2012, Budi Daya Karet Unggul, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Chairil Anwar Pohan. 2013. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Dan Bisnis. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4 (2) 179-194.

- Diantari, Putu Rista Dan Ulupui, Igg Agung. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.16.1 Juli (2016): 702-732. Issn: 2302-8556.*
- Dyrenge, Et Al., (2010). The Effect Of Executives On Corporate Tax. Avoidance. *The Accounting Review*, 85, 1163-1189
- Elva Nuraina. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe)*, September Hal. 110 – 125, Vol. 19, No. 2.
- Francis Et Al. (2014). Are Female Cfos Less Tax Aggressive? Evidence From Tax Aggressiveness. *Bank Of Finland Research Discussion Papers*, 16(1).
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan EvIEWS 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Istianto Inosensius, Paminto Ardi Dan Ramadhani Herry, 2017. Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan . *Akuntabel Volume 14, No.2 2017*. Available Online: [Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Akuntabel](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Akuntabel).
- Khaoula, A., Ali, Z.M., 2012. "The Board Of Directors And Corporate Tax Planning: Empirical Evidence From Tunisia" *International Journal Of Accounting And Financial Reporting*. Vol. 2, No.2, 142-157.
- Khumairoh, F., Solikhah, B., Dan Yulianto, A. 2017. Praktik Penghindaran Pajak perusahaan Manufaktur Di Indonesia. In *Simposium Nasional Akuntansi Xx* (Pp.1–20).
- Krisna, Adisti Maharani. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi)*, 18(2), 82-91.
- Lanis, R. And G. Richardson. 2012. "Corporate Social Responsibility And Tax. Aggressiveness: An Empirical Analysis". *J. Account. Public Policy*, Pp.86-108.
- Lim, Youngdeok. 2011. Tax Avoidance, Cost Of Debt And Shareholder Activism: Evidence From Korea. *Journal Of Banking And Finance*, 35 (2011) 456-470.
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(1), 1–11. <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/30237>
- Mudasetia, Nur Solikhah. 2017. "Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)". *Jurnal Akuntansi*, Vol.5, No. 2, Tahun 2017.
- Nuryeni, S., & Hidayati, W. N. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1 (1) 548-570.
- Pramudya, A., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10 (10) 1-15.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8 (1) 91-103.
- Sari, N., & Artati, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jimmba: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3 (1) 99-112.
- Sianturi & Pratomo. (2020). Pengaruh Karakter Eksekutif, Gender Diversity Eksekutif, Dan Insentif Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan 2013-2018). *E-Proceeding Of Management* : Vol.7, No.2 Agustus 2020 | Page 2945.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhaidar, Rosalina, E., & Pratiwi, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Dampak Sebelum Dan Selama Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur. *Conference On Economic And Business Innovation*, 35, 1–14.
- Wardani & Khoiriyah. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Provided By Journal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (Ust)*. P-Issn: 2550-0376 | E-Issn: 2549-9637.
- Tandean, Vivi Adeyani. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*. Isbn: 978- 979-3649-81-8.
- Putri, Y. F. E. ., & Setiawan, I. . (2023). Pengaruh Capital Intensity, Strategi Bisnis Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 421-428. <https://doi.org/10.46306/Rev.V3i2.159>
- Eksandy, Arry. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan. Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.1, No.2.
- .